



**PENGELOLAAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA SEBAGAI  
AKSESORIS SANGGUL**

**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

**Oleh**

**Atika Puspa Dewi**

**NIM.5402413029**



**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Atika Puspa Dewi

NIM : 5402413029

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Judul : **Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa sebagai Aksesoris  
Sanggul**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembimbing I



Dra. Erna Setyowati, M.Si  
NIP. 196104231986012001

Semarang, 2017  
Pembimbing II



Dra. Marwiyah, M.Pd  
NIP.195702201984032001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Semarang, 2017  
Yang Membuat pernyataan



Atika Puspa Dewi  
NIM.5402413029

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengelolaan Limbah Batok kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul” telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada Agustus, 2017

Oleh

Nama : Atika Puspa Dewi  
NIM : 5402413029  
Program Studi : Pendidikan Tata kecantikan

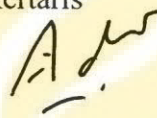
Panitia :

Ketua



Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd  
NIP. 196805271993032010

Sekretaris



Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.P.d  
NIP. 198211092008012005

Penguji 1



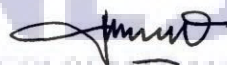
Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn  
NIP. 198003262005012002

Penguji 2



Dra. Erna Setyowati, M.Si  
NIP. 196104231986012001

Penguji 3



Dra. Marwiyah, M.Pd  
NIP. 195702201984032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Drs. Sur Qudus, M.T  
NIP. 196911301994031001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Begitu banyak alam memberikan anugrah kepada manusia, mulai dari berkah kesehatan hingga kekayaan alam yang melimpah. Jadilah manusia yang pandai melihat peluang, meskipun hanya sedikit sampah yang tidak berguna dengan kecerdasan, kresativitas, dan kerja keras dapat tercipta emas yang begitu berharga.

(Atika Puspa Dewi)

### PESEMBAHAN

- Kepada orangtua, Bapak Moh Romli dan Ibu Juwariyah, terimakasih atas segala do'a bimbingan, motivasi, cinta dan kasih sayang, serta nasehat yang telah beliau diberikan. Adik Berliana Amalia Putri dan semua teman-teman yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## ABSTRAK

Atika Puspa Dewi.2017.Pengelolaan Limbah Batok Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul. Dosen Pembimbing 1. Dra.Erna Setyowati, M.Si dan Dosen Pembimbing II. Dra. Marwiyah, M.Pd.

Limbah tempurung kelapa pada penyimpanannya terjadi penumpukan karena kurang dikelola dengan baik oleh masyarakat di beberapa pasar tradisional. Limbah tempurung kelapa tersebut dapat dikelola kembali ke dalam produk yang lebih bernilai dan memiliki daya jual, yaitu dengan mengolahnya menjadi aksesoris sanggul. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui validitas cara pembuatan produk inovatif dari limbah tempurung kelapa sebagai aksesoris sanggul *up style (back style, top style, dan front style)* dan sanggul daerah (ukel konde dan ukel tekuk) 2) Mengetahui kelayakan limbah tempurung kelapa sebagai aksesoris sanggul *Up style (back style, top style, front style)* dan sanggul daerah (ukel konde serta ukel tekuk)

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Objek dari penelitian ini yaitu limbah tempurung kelapa dan subjek dari penelitian ini adalah 5 responden/model dan 75 masyarakat untuk mengukur kelayakan produk. Sampel produk berjumlah 8. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-shot case study*. Validitas instrument menggunakan *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase.

Hasil penelitian diperoleh bahwa semua sampel produk dinyatakan layak dengan persentase lebih dari 61% dari sampel produk mendapat nilai minimum 73% dan persentase tertinggi 94%. Simpulan dari penelitian ini adalah 1) Produk dari limbah tempurung kelapa untuk aksesoris sanggul *up style* dan daerah dinyatakan sangat valid oleh ahli pengrajin aksesoris dengan perbaikan produk melalui penilaian uji indrawi dan uji kesukaan. 2) Produk aksesoris dari limbah tempurung kelapa untuk sanggul dinyatakan sangat layak digunakan setelah dilakukan uji indrawi dan uji kesukaan. Produk aksesoris yang paling layak dari kedelapan produk pada uji indrawi adalah produk A5 dan pada uji kesukaan adalah produk A3. Saran dari penelitian ini adalah 1) Penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan di bidang kecantikan kepada seluruh masyarakat tentang pemanfaatan limbah menjadi aksesoris sanggul. 2) Model yang dibuat masih terbatas dari imajinasi peneliti, dapat dikresiakan lagi untuk mendapatkan model yang beraneka ragam sesuai dengan kreasi, untuk industri kerajinan tempurung kelapa disarankan dapat lebih memperkaya bentuk dan variasi desain aksesoris agar lebih berkembang.

**Kata Kunci :** *Kelayakan Aksesoris Sanggul Up Style dan Sanggul Daerah, Limbah Tempurung Kelapa.*

## PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat diselesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa sebagai Aksesoris Sanggul”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat-Nya diyaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang atas fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.
2. Ketua Jurusan PKK Universitas Negeri Semarang atas fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.
3. Kaprodi Pendidikan Tata Kecantikan atas fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.
4. Dra. Erna Setyowati, M.Si dan Dra. Marwiyah, M.Pd. Pembimbing I dan Pembimbing II yang penuh perhatian dan atas berkenaan memberikan bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.

5. Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn. Penguji yang telah member masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pernyataan, komentar, tanggapan, menambahkan bobot dan kualitas karya tulis ini.
6. Validator instrument dan validator produk yang bersedia memvalidasi instrument dan produk aksesoris sehingga dapat memberikan kelancaran pada penelitian ini.
7. Panelis yang bersedia memberikam penilaian kepada produk aksesoris sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
8. Semua responden yang telah memberikan penilaian kepada produk aksesoris sehingga peneletian dapat berjalan dengan baik
9. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran di SMK

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 2017  
Peneliti



Atika Puspa Dewi  
NIM.5402413029



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Penegasan Istilah.....	6
1.8 Keaslian Penelitian.....	8
1.9 Ruang Lingkup.....	9

BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Pengelolaan Limbah.....	10
2.2 Tempurung Kelapa.....	12
2.3 Aksesoris.....	28
2.4 Sanggul <i>Up Style</i> .....	31
2.5 Sanggul Daerah.....	33
2.6 Kerangka Fikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Metode Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Metode Penentuan Objek Penelitian.....	40
3.3 Tempat Pelaksanaan penelitian.....	45
3.4 Sumber Data.....	45
3.5 Prosedur Penelitian.....	45
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	58
3.7 Validitas.....	65
3.8 Metode Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Hasil Penelitian.....	71
4.2 Pembahasan.....	85
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Simpulan.....	95
5.2 Saran.....	95

Daftar Pustaka .....	96
Lampiran .....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain dan Produk Aksesoris .....	41
Tabel 3.2. Alat.....	45
Table 3.3 Bahan .....	46
Tabel 3.4. Kisi – Kisi Instrument Penilaian Uji Indrawi.....	60
Tabel 3.5. Kisi – Kisi Instrumen Penilaian Uji Kesukaan .....	61
Tabel 3.6. Kriteria Validitas.....	66
Tabel 3.7 Validitas Instrumen.....	66
Tabel 3.8 Hasil Validitas Instrumen .....	67
Tabel 3.9 Rentangan Rerata Skor Uji Inderawi untuk Ahli Aksesoris Rambut .....	69
Tabel 3.10 Interval Persentase dan Kriteria Kesukaan Produk oleh Responden .....	70
Tabel 4.1 Validitas Produk.....	74
Tabel 4.2 Hasil validitas Produk.....	75
Tabel 4.2 Hasil Uji Indrawi Produk Aksesoris Sanggul .....	77
Tabel 4.3 Persentasi Uji Indrawi tiap Aksesoris .....	79
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Uji Kesukaan .....	81
Tabel 4.5 Persentasi Uji Kesukaan tiap Aksesoris.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pohon Kelapa .....	12
Gambar 2.2 Sketsa Desain .....	15
Gambar 2.3 Produk akhir .....	16
Gambar 2.4 Uji Pemakaian .....	16
Gambar 2.5 Alur Produksi .....	16
Gambar 2.6 Pola dasar aksesoris.....	19
Gambar 2.7 Pola dasar aksesoris.....	20
Gambar 2.8 Pola kelopak Bunga.....	20
Gambar 2.9 Hasil Aksesoris.....	21
Gambar 2.10 Pola kelopak Bunga.....	21
Gambar 2.11 Hasil Aksesoris.....	21
Gambar 2.12 Pola dasar daun.....	22
Gambar 2.13 Pola dasar daun.....	22
Gambar 2.14 Hasil Jadi Aksesoris .....	22
Gambar 2.15 Hasil jadi Aksesoris.....	22
Gambar 2.16 Pola dasar sulur .....	22
Gambar 2.17 Pola dasar sulur .....	22
Gambar 2.18 Hasil Jadi Aksesoris .....	23
Gambar 2.19 Hasil Jadi Aksesoris .....	23
Gambar 2.20 Pola dasar cunduk mentul .....	23

Gambar 2.21 Hasil Jadi Aksesoris .....	23
Gambar 2.22 Hasil jadi Aksesoris.....	23
Gambar 2.23 Pola Dasar Sirkam.....	24
Gambar 2.24 Hasil Aksesoris.....	24
Gambar 2.25 Pola dasar centung.....	24
Gambar 2.26 Pola dasar penetep .....	24
Gambar 2.27 Hasil Jadi Aksesoris .....	25
Gambar 2.28 Hasil jadi Aksesoris.....	25
Gambar 2.29 Pola Dasar Tusuk Konde.....	25
Gambar 2.30 Hasil Aksesoris.....	25
Gambar 2.31 Pola Dasar mahkota.....	26
Gambar 2.32 Hasil Aksesoris.....	26
Gambar 2.33 Aksesoris .....	28
Gambar 2.34 Pola Penataan Sanggul <i>Back Style</i> .....	32
Gambar 2.35 Pola Penataan Sanggul <i>Top Style</i> .....	32
Gambar 2.36 Pola Penataan Sanggul <i>Front Style</i> .....	33
Gambar 2.37 Sanggul Ukel Konde .....	34
Gambar 2.38 Sanggul Ukel Tekuk.....	34
Gambar 3.1. Proses Pembersihan Batok .....	49
Gambar 3.2. Pembentukan Batok Kelapa .....	50
Gambar 3.3. Penghalusan Batok Kelapa.....	50
Gambar 3.4. Melapisi Cairan pengkilat Tahap 1 .....	51
Gambar 3.5. Mewarnai Sesuai Desain .....	51

Gambar 3.6. Melapisi Cairan Pengkilat Tahap 2 .....	52
Gambar 3.7. Merangkai.....	53
Gambar 3.8. Pemasangan Manik-Manik.....	53
Gambar 3.9. Pembentukan Tapas Kelapa .....	54
Gambar 3.10. Pembentuka Kain Tile.....	55
Gambar 3.11 Penbentukan Tapas.....	55
Gambar 3.12 Pewarnaan Batok Kelapa Bagian Belakang .....	56
Gambar 3.13 Pemasangan Jepit atau harnal.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Uji Indrawi .....	98
Lampiran 2 Rubrik Instrumen Uji Indrawi .....	99
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Uji Kesukaan .....	101
Lampiran 4 Rubrik Instrumen Uji Kesukaan .....	102
Lampiran 5 Hasil Data Uji Indrawi.....	104
Lampiran 6 Hasil Data Uji Kesukaan .....	107
Lampiran 7 Gambar Hasil Penelitian.....	108
Lampiran 8 Gambar Proses Penelitian.....	111
Lampiran 9 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	112
Lampiran 10 Surat Keterangan Validasi Produk .....	114
Lampiran 11 Surat Keterangan Panelis Ahli .....	115
Lampiran 12 Surat Keterangan Panelis Ahli(Ahli Styli).....	116
Lampiran 13 Formulir Usulan Topik Skripsi.....	117
Lampiran 14 Formulir Usulan Pembimbing .....	118
Lampiran 15 Daftar Hadir Dosen Penguji Seminar Proposal .....	119
Lampiran 16 Daftar Hasil Peserta Seminar Proposal.....	120
Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal .....	121





**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Belakang Masalah

Tanaman kelapa (*Cocos Nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna atau mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut sebagai pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian dari akar, batang, daun, dan buahnya dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Buah kelapa terdiri dari air kelapa, kelapa muda, dan kelapa tua. Air kelapa digunakan untuk minuman, kecap kelapa, cuka kelapa, sari kelapa muda, dan pemanis, sedangkan kelapa muda untuk manisan kelapa, kue kelapa, salad kelapa, untuk kelapa tua digunakan sebagai kelapa parut, permen, kue, santan, minyak goreng, minyak rambut, dan kosmetik. Pada bagian batang dan daun kelapa untuk bahan bangunan seperti atap rumah, atau jembatan, lidi daun kelapa dibuat sapu, sabut kelapa untuk keset, dan tempurung kelapa digunakan untuk pembuatan arang dan pernak pernik hiasan interior ruangan.

Tempurung kelapa merupakan salah satu bagian dari buah kelapa yang memiliki material paling keras. Tempurung kelapa memiliki karakteristik yang berpotensi untuk dijadikan material produk antara lain kekuatan, keawetan, sifat tahan air, serta ciri khas visual seperti warna coklat alami dan guratan-guratan khas pada permukaan tempurung kelapa menjadikan daya tarik pada produk yang berbahan dasar tempurung kelapa. Akan tetapi untuk sebagian orang menganggap tempurung kelapa sebagai limbah. Limbah tempurung kelapa masih belum

memiliki peluang pemanfaatan yang signifikan sehingga pada pembuangannya terjadi penumpukan. Limbah tempurung kelapa berpeluang untuk dikembangkan sebagai struktur produk untuk benda-benda seukuran tangan, bukan sebatas ornamen seperti pada teknik pemanfaatan yang biasa dilakukan. Pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu mengurangi (*reduce*), memakai kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Membuat limbah tempurung kelapa menjadi aksesoris rambut adalah salah satu bentuk pengelolaan limbah yaitu mendaur ulang (*recycle*), dengan membuat produk baru yang memiliki nilai jual yang tinggi. Limbah tempurung kelapa merupakan bahan yang mudah didapatkan, misalnya pada pedagang kelapa yang hanya membutuhkan daging buah kelapanya saja, dengan begitu limbah tempurung kelapa bisa didapatkan dengan harga murah karena telah dianggap sebagai limbah yang sudah tidak terpakai. Limbah tempurung kelapa dapat didaur ulang dengan dibentuk, dihaluskan, diwarnai, serta diberi perlakuan untuk dapat menghasilkan suatu produk aksesoris yang layak pakai.

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat mulai mengembangkan limbah tempurung kelapa menjadi bahan dasar kerajinan, diikuti dengan maraknya isu gaya hidup 'kembali ke Alam', produk dari material alam dengan sistem produksi yang berkelanjutan semakin populer dan memiliki nilai komersial. Tempurung kelapa merupakan material alternatif yang potensial untuk pasar tersebut. Kerajinan yang diciptakan dari limbah tempurung kelapa seperti gantungan kunci, jam dinding, lampu hias, gelang, kalung dan lain sebagainya, namun belum banyak yang mengolah limbah tempurung menjadi aksesoris rambut yang

memiliki nilai seni dan nilai jual tinggi meskipun bahan dasar yang digunakan berasal dari limbah.

Aksesoris merupakan bahan tambahan yang dapat digunakan untuk mempercantik, memperindah, mempermanis dari gaya tatanan rambut seseorang sehingga dapat menambah kesan percaya diri dan terlihat lebih *modis* dan *stylis*. Tujuan dari aksesoris yaitu untuk menyempurnakan dan menyasrakan gaya penataan rambut seseorang. Oleh karena itu, banyak sekali wanita yang tertarik dan berminat untuk mengoleksi aksesoris. Aksesoris tidak hanya dari bahan manik-manik, kain, emas, perak dan tembaga saja, namun aksesoris dapat dibuat dari limbah tempurung kelapa. Warna khas dari tempurung kelapa yaitu coklat tua dapat cocok digunakan sebagai aksesoris yang bertemakan daerah. Seperti yang telah diproduksi selama ini salah satunya yaitu tusuk konde pada aksesoris sanggul ukel konde yang terbuat dari bahan dasar tulang penyus, sehingga dapat digantikan dengan bahan dasar tempurung kelapa.

Aksesoris limbah tempurung kelapa dapat dibuat berbagai macam warna dan ukuran. Memang belum terlalu banyak di jual dipasaran dan belum banyak yang menggunakan aksesoris rambut dengan bahan dasar limbah tempurung kelapa sebagai hiasan kepala, sehingga dalam penelitian ini memanfaatkan limbah tempurung kelapa menjadi suatu produk baru yaitu aksesoris rambut yang bisa digunakan pada beberapa jenis penataan seperti *back style*, *top style*, *front style* dan aksesoris sanggul daerah seperti aksesoris sanggul ukel konde dan ukel tekuk.

Berdasarkan uraian masalah diatas, aksesoris sangat diminati oleh kaum wanita untuk menyempurkan penataan rambut dan sebagai penunjang penampilan.

Pemanfaatan limbah tempurung kelapa sangat jarang dimanfaatkan untuk aksesoris rambut untuk sanggul modern (*up style*) dan sanggul daerah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

## **“Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terjadi penumpukan tempurung kelapa dari sisa produksi sehingga menjadi limbah.
2. Limbah tempurung kelapa yang menumpuk sehingga mencemari lingkungan
3. Belum banyak diolah limbah tempurung kelapa sebagai aksesoris sanggul seperti aksesoris sanggul *up style* dan sanggul daerah.
4. Setiap orang membutuhkan produk aksesoris yang mempunyai keunikan tersendiri.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Limbah tempurung kelapa akan dibuat sebagai produk aksesoris adalah limbah tempurung kelapa tua.
2. Produk aksesoris yang dibuat pada aksesoris sanggul *up style* yaitu *front style*, *top style*, *front style*, *back style*.
3. Aksesoris sanggul daerah yang akan dibuat adalah aksesoris sanggul ukel tekuk dan ukel konde.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana validitas cara pembuatan produk aksesoris dari limbah tempurung kelapa sebagai aksesoris sanggul *up style (back style, top style, dan front style)* dan sanggul daerah (ukel konde dan ukel tekuk)?
2. Bagaimana kelayakan aksesoris dari limbah tempurung kelapa sebagai aksesoris sanggul *up style (back style, top style, dan front style)* dan sanggul daerah (ukel konde dan ukel tekuk)?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui validitas cara pembuatan produk aksesoris dari limbah tempurung kelapa sebagai aksesoris sanggul *up style (back style, top style, dan front style)* dan sanggul daerah (ukel konde dan ukel tekuk)
2. Mengetahui kelayakan limbah tempurung kelapa sebagai aksesoris sanggul *Up style (back style, top style, front style)* dan sanggul daerah (ukel konde serta ukel tekuk)

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang bagaimana pembuatan aksesoris dari limbah tempurung kelapa sebagai aksesoris sanggul *up style (back style, top style, dan front style)*, dan sanggul daerah (ukel konde dan ukel tekuk) untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pengguna dan penjual produk aksesoris untuk menambah wawasan ilmu, pengetahuan, dan teknologi mengenai penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan limbah tempurung kelapa sebagai aksesoris sanggul *up style* (*back style*, *top style*, dan *front style*) dan sanggul daerah (ukel tekuk dan ukel konde).

### 1.7 Penegasan Istilah

Berdasarkan uraian diatas, untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep yang akan dibahas pada penelitian ini, sehingga dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis ajukan, antara lain :

#### 1. Pengelolaan Limbah

Limbah merupakan buangan hasil sisa aktifitas manusia (Prihandayani, 2016:52). Limbah merupakan sisa proses produksi, seperti air buangan dari pabrik; serpihan bahan karet, kayu, plastik (Kamus besar bahasa Indonesia, 2008:861)

Pengelolaan limbah adalah program yang meliputi pengelolaan kompos, daur ulang kertas, plastik, logam/kaleng, pengolahan limbah laboratorium, dan pengolahan bunga/ daun kering (Tim MKU PLH, 2014:41)

#### 2. Tempurung Kelapa

Tanaman kelapa (*Cocos Nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna atau mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut

sebagai pohon kehidupan (*tree of life*) kerana hampir seluruh bagian dari akar, batang, daun, dan buahnya dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Dikutip dalam jurnal ilmiah, bahwa bagian-bagian dari pohon kelapa (*Cocos Nucifera L*) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat diSanggul Sanggul daerah Denpasar dan Badung adalah buah 53% ( air *bungkak* sebanyak 35%, daging *bungkak* sebanyak 12,9%. Tempurungnya sebanyak 4,7%) (Pratiwi, 2013:3).

### 3. Aksesoris

Aksesoris merupakan hiasan, biasanya untuk wanita; barang tambahan sebagai pelengkap (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:31). Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung penampilan atau menjadi pengganti pakaian (Zahra,dkk, 2015:14). Aksesoris bertujuan untuk menyasikan penampilan penataan rambut yang kurang sempurna. Dalam memilih aksesoris perlu diperhatikan bahan aksesoris, bentuk aksesoris, ukuran aksesoris, dan warna aksesoris. Jika aksesoris tersebut tidak disesuaikan maka akan mempengaruhi penampilan (Putri,vika, 2015:48).

### 4. Sanggul

Sanggul merupakan gelung rambut perempuan di atas atau di belakang kepala; kundai; konde (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1262).

Penataan rambut *up style* adalah suatu tindakan memperindah bentuk rambut pada bagian belakang (*back*), pada bagian atas (*top*), dan pada bagian depan (*front*) dengan menambah rambut palsu dari *hair piece*, cemara gepeng atau lungsen sesuai *trend* dan keinginan (Hartini,dkk, 2013:46).



Sanggul sanggul daerah merupakan penataan rambut dengan gaya dan bentuknya yang memberikan ciri-ciri tertentu bagi seseorang, sekelompok orang pada suku tertentu atau suatu bangsa. (Rostamailis,dkk, 2008:229)

### **1.8 Keaslian Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian tentang pembuatan produk aksesoris sanggul *up style* dan sanggul daerah dari limbah tempurung kelapa, penulis menelaah berbagai hasil kajian penelitian dari beberapa jurnal ilmiah antara lain :

1. Jurnal Nasional dari Taryati, Jantra Vol. V, No. 9, Juni 2010, ISSN 1907 - 9605 yang berjudul tentang “Industri Kreatif Limbah Tempurung Kelapa”. Penelitian ini membahas tentang manfaat dari tempurung kelapa yang dapat dimanfaatkan sebagai industri kreatif berbasis ekonomi kreatif.
2. Jurnal Nasional dari Mahasiswi Program studi Sarjana Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB yang berjudul “Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Muda Melalui Pengembangan Produk Alat Makan”. Penelitian ini membahas tentang kandungan material limbah tempurung kelapa dan pemanfaatan limbah tempurung kelapa sebagai alat makan.
3. Jurnal Nasional dari Agustina Prihandayani mahasiswi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, *e- Journal*. Volume 05 Nomer 03 Tahun 2016, Edisi Yudisium Periode Oktober 2016, hal 51 - 58 yang berjudul “Pelatihan keterampilan Membuat Aksesoris Rambut (*Headpiece*) dari Limbah Sisik Ikan bagi PKK Indah Barat Surabaya”. Penelitian ini membahas tentang Pelatihan limbah sisik ikan yang dimanfaatkan sebagai aksesoris rambut untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu PKK.

4. Jurnal Nasional dari Vony F.S Hartini Hippj, Luthfiah Nurlaela, Supari Muslim mahasiswa S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana UNESA, 31 Agustus 2013. Vol.1 No.1, ISSN : 2302-285X yang berjudul "Implementasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Penataan Sanggul *Up Style* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri" penelitian ini membahas tentang implementasi perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sanggul *up style*.

### **1.9 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium Kecantikan, Fakultas Teknik, Jurusan Kesejahteraan keluarga, Progam Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang. Obyek dalam penelitian ini adalah aksesoris sanggul modern dari limbah tempurung kelapa dan yang menjadi subyeknya adalah 5 mahasiswa progam studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai selasa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengelolaan Limbah**

Limbah merupakan buangan hasil sisa aktifitas manusia (Agustina Prihandayani, 2016:52). Limbah merupakan sisa proses produksi, seperti air buangan dari pabrik; serpihan bahan karet, kayu, plastik (Kamus besar bahasa Indonesia, 2008:861). Limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik produksi skala rumah tangga, industri pertambangan, dan sebagainya (Lutfia Zahra, dkk. 2015:15).

##### **2.1.1 Sifat-Sifat Limbah**

Berdasarkan Sifatnya Limbah/Sampah menurut Erika J, 2014:46, dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

###### **1. Sampah organik**

Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

###### **2. Sampah Anorganik**

Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman kaleng, kayu dan sebagainya.

Limbah terpungut kelapa termasuk sifat sampah organik. Sampah organik dapat dikelola lebih lanjut untuk menghasilkan barang yang mempunyai nilai seni dan jual tinggi.

Pengelolaan merupakan proses, cara, perbuatan, mengelola merupakan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2008:674). Sedangkan Pengolaan limbah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat (Hartabela,dkk, 2015:A 060).

### 2.1.2 Cara Pengelolaan Limbah

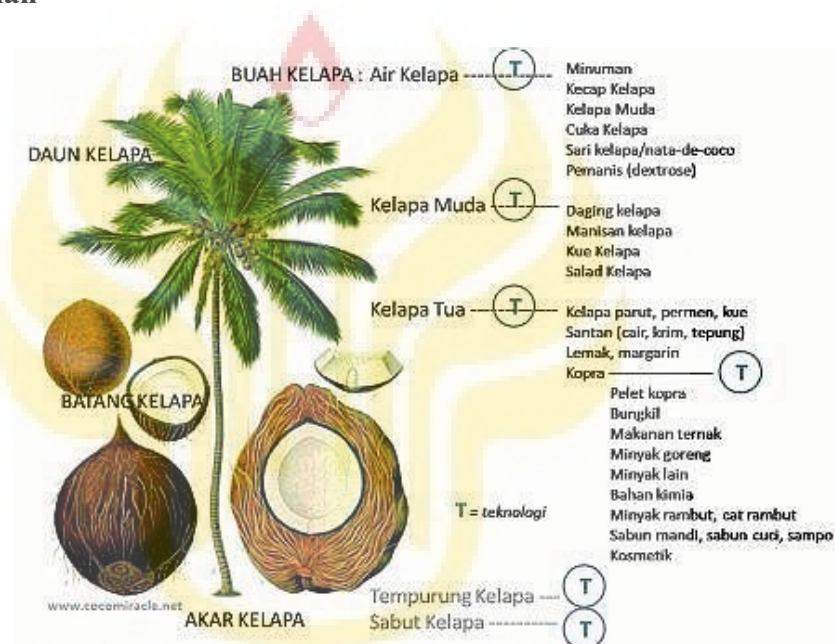
Pengelolaan limbah menurut Teti Suryati, 2014:13, ada empat cara, cara ini dikenal dengan sebutan 4R, yaitu :

1. *Reduce* (Pengurangan), langkah ini dapat dilakukan dengan mengurangi produk sampah menggunakan bahan atau barang yang awet, mengurangi pemakaian bahan baku, melakukan proses habis pakai, menghindari proses sekali pakai, menggunakan produk yang diisi ulang (refill), serta mengurangi catalog plastik.
2. *Reause* (Pemakaian Kembali), langkah ini dapat digunakan dengan menggunakan kembali barang bekas tanpa harus memproses terlebih dahulu, seperti menggunakan kembali kemasan.
3. *Recycle* (Daur Ulang), langkah ini dapat digunakan dengan mengolah limbah menjadi bahan lain yang bermanfaat atau mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai, seperti mengubah bekas kemasan dari plastik menjadi vaspung atau kerajinan lainnya.
4. *Recovery* (Transformasi), langkah ini dapat digunakan dengan menjadikan sampah sebagai sumber energi (bahan bakar)

Salah satu pengelolaan limbah tempurung kelapa adalah dengan *recycle* (daur ulang) yaitu dibuat menjadi berbagai macam aksesoris, untuk melakukan inovasi baru peneliti membuat limbah tempurung kelapa dan serabut kelapa menjadi aksesoris rambut yang digunakan pada sanggul *up style* dan tradisional.

## 2.2 Tempurung kelapa

### 2.2.1 Pengertian



Gambar 2.1. Pohon Kelapa

(Sumber : <https://rioseto.wordpress.com/2009/09/24/memajukan-dusun-kahuripan-teknologi/> dikutip pada tanggal 2/2/2017 pukul 21:19)

Kelapa sebagai tumbuhan pohon termasuk *family Arecaceae (lat)*, konon berasal dari Amerika dan semula tersebar di daerah pantai karena dapat hidup pada tanah yang mengandung garam. Pohon ini tumbuh hingga ketinggian 300 m dari permukaan air laut, dengan curah hujan antara 1.270-2.550 mm/tahun (Taryati, 2010:711). Dikutip dalam jurnal ilmiah, bahwa bagian-bagian dari pohon kelapa (*Cocos Nucifera L*) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah Denpasar dan Badung adalah buah 53% ( air *bungkak* sebanyak 35%, daging

*bungkak* sebanyak 12,9%. Tempurungnya sebanyak 4,7%) (Pratiwi, 2013:3). Berdasarkan data tahun 1997, Indonesia memiliki 4.640.000 pohon kelapa yang tidak produktif (Ambarawati,dkk. 2007:2)

Komponen pohon kelapa yang dapat digunakan sebagai bahan baku kerajinan meliputi: batang lidi, tapas, mancung, tapas dan tempurung. Batang kelapa dapat digunakan untuk mebeler kerajinan bubut, 2. Lidi dapat digunakan untuk kerajinan anyam dan tenun, 3. Tapas dapat digunakan untuk kerajinan tas, 4. Mancung digunakan untuk kerajinan lampu duduk dan lampu dinding, 5. Sabut dapat digunakan untuk kerajinan bunga kering, 6. Tempurung atau tempurung kelap dapat digunakan untuk tas, kancing, hiasa dinding, pigura, dan pelapis mebeler (Ambarawati,dkk. 2007:5)

### **2.2.2 Karakteristik Tempurung Kelapa**

Tempurung kelapa merupakan bagian dari buah kelapa yang paling keras (Taryati, 2010:712). Berdasarkan warnanya ada 3 macam, yaitu : coklat, putih, dan *belang* (campuran antara coklat dan putih) (Taryati, 2010:715).

Karakteristik Tempurung kelapa Muda :

1. Bersifat keras dan tidak fleksibel

Tempurung kelapa memiliki sifat dasar yang keras karena tidak memiliki serat pada strukturnya. Hal ini juga mengakibatkan tempurung agak sulit untuk dipotong manual tanpa menggunakan alat masinal. Pada tempurung kelapa muda, perendaman larutan NaOH dan perebusan berhasil melunakkan kulit tempurung sehingga saat masih basah dapat dilakukan pembentukan. Namun setelah kering, tempurung kelap muda akan kembali mengeras. Dalam pembentukan tempurung

kelapa muda yang telah dilunakkan, tetap tidak dapat mencapai bentuk-bentuk yang signifikan. Hal ini dikarenakan bentuk asli buah kelapa yang membulat, sehingga pada pembentukan akan tetap mempertahankan sifat lengkungnya.

## 2. Ketebalan permukaan yang tidak merata.

Tempurung kelapa memiliki ketebalan permukaan yang tidak merata sehingga dalam proses pembentukan akan sangat mempengaruhi bentuk yang dihasilkan

## 3. Motif permukaan yang khas

Tempurung kelapa memiliki motif pada permukaanya yang dibentuk dari garis urat serabut. Motif yang khas ini dapat memberikan nilai estetika tersendiri bagi produk dengan material tempurung kelapa.

## 4. Kuat

Tempurung kelapa memiliki kekuatan yang sangat baik sehingga tidak mudah pecah apabila terjatuh.

## 5. Tahan Air

Tempurung kelapa memiliki pori-pori dengan tingkat kerapatan yang tinggi. Sifat ini mengakibatkan tempurung kelapa dapat menahan/ menampung air.

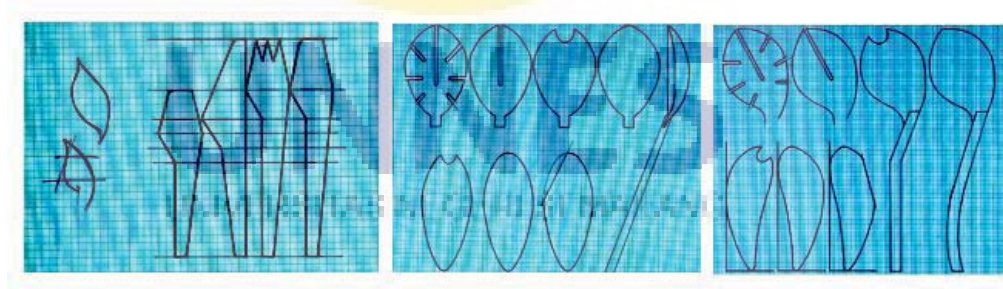
Tempurung kelapa memiliki karakteristik yang berpotensi untuk dijadikan material produk antara lain kekuatan, keawetan, sifat tahan air, serta ciri khas visual.

### 2.2.3 Limbah Tempurung Kelapa

Tempurung kelapa merupakan bagian dari buah kelapa yang paling keras. Selama ini tempurung kelapa banyak belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Padahal tempurung yang ada di Indonesia sangat melimpah dari sisa hasil produksi seperti kelapa sawit maupun produksi rumahan.

Menurut pendapat Taryati, 2010:716 dalam jurnalnya bahwa limbah tempurung kelapa telah banyak dimanfaatkan, terdapat dalam artikel ilmiah tertuliskan bahwa bahan kerajinan yang dapat dibuat dari tempurung kelapa oleh “*Surya tempurung Craft*” (nama industri) antara lain : Tas, aksesoris *souvenir*, kancing baju, mangkuk-mangkuk, alat musik, berbagai cangkir dan gelas, berbagai hiasa dinding, berbagai macam asbak, nampan, dan sendok-sendok. Salah satu contoh dari proses pengelolaan tempurung kelapa adalah untuk pembuatan alat makan seperti berikut ini :

#### 1. Pembuatan desain produk alat makan



Gambar 2.2 Sketsa Desain  
(Sumber : Dina Arfadiani, 2015:6)



## 2. Produk Akhir



Gambar 2.3 Produk akhir  
(Sumber : Dina Arfadiani, 2015:7)

## 3. Uji Pemakaian



Gambar 2.4 Uji Pemakaian  
(Sumber: Dina Arfadiani, 2015:7)

Skenario Tahapan Produksi :

Skenario tahapan produksi dibuat bertujuan untuk merangkum metode produksi agar lebih terstandar, efektif, dan efisien. Tahapan yang dilalui dalam pembuatan produk ditunjukkan dalam skema berikut :



Gambar 2.5 Alur Produksi  
(Sumber: Dina arfadiani, 2015:7)

Menurut pendapat Dina Arfadiani, 2015:7 dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, Karakteristik fisik dari tempurung kelapa mengakibatkan produk akhir yang dibuat tidak dapat benar-benar seragam, namun hal ini dapat dijadikan kelebihan tersendiri dari pada segi eksklusifitas. Pada produk tidak dilakukan pewarnaan agar dapat tetap mempertahankan karakteristik visual alami material yang masing-masing memiliki corak yang khas. Finishing dan pengawetan dilakukan dengan cara yang alami bagi makanan. Kombinasi penggunaan produk dalam satu tatanan *table setting* dirancang untuk dikomposisikan dengan material kayu dan keramik menentukan semua aspek desain, tahap selanjutnya adalah proses perancangan adalah membuat alternatif desain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas bahwa limbah tempurung kelapa merupakan sisa hasil buangan dari produksi dari bagian buah kelapa yang paling keras. Hasil buangan limbah ini dapat diolah untuk berbagai macam kerajinan tangan. Salah satu kerajinan yang akan dibuat yaitu hiasan sanggul dari tempurung kelapa.

#### **2.2.4 Cara Pengolahan Limbah Tempurung kelapa**

Proses pengolahan tempurung kelapa, dalam jurnal Putu Eka Juniarta.dkk, 2013. Berikut ini adalah tahapan-tahapan pengolahan tempurung kelapa hingga siap digunakan sebagai aksesoris :

##### **1. Proses Pengupasan Tempurung Kelapa**

Proses pengupasan merupakan pemisahan atau membuka dengan membuang kulitnya, jadi tempurung kelapa dibersihkan dari sesrabut yang melapisinya.

Pada pembuatan aksessoris sanggul hanya menggunakan tempurung kelapa

dari kelapa tua untuk menghasilkan warna yang bagus yaitu coklat tua dengan motif khasnya.

2. Tahap memisahkan tempurung kelapa dengan daging buah kelapa.

Proses pemisahaan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan pisau untuk memisahkan daging buah dengan tempurung kelapa. Pada limbah tempurung kelapa akan menghasilkan ukuran tempurung yang beraneka ragam. Pada pembuatan aksesoris sanggul pilihlah ukuran tempurung kelapa yang lebar untuk memudahkan pembuatan motif yang nantinya akan dibentuk aksesoris sanggul.

3. Tahap pengamplasan atau penghalusan

Tahap pengamplasan ini dilakukan pada permukaan tempurung kelapa. Tujuannya untuk meratakan dan menghaluskan permukaan tempurung kelapa sebelum dilakukan pembuatan desain atau motif.

4. Tahap pembuatan desain atau motif pada permukaan tempurung kelapa

Tahap pembuatan desain dengan menggunakan spidol untuk menggambar desain atau motif pada permukaan tempurung kelapa.

5. Tahap pemotongan tempurung kelapa sesuai dengan desain atau motif

Tahap pemotongan dilakukan sesuai dengan motif yang telah digambar pada permukaan tempurung kelapa dengan menggunakan gerjaji sirkel.

6. Tahap penghalusan atau pengamplasan setelah dilakukan pemotongan

Tahap penghalusan dilakukan setelah tempurung kelapa dipotong sesuai dengan dengan desain atau motif, bertujuan untuk merapikan sisi-sisi dari tempurung kelapa untuk siap dipakai sebagai bahan dasar aksesoris.

#### 7. Tahap merangkai aksesoris

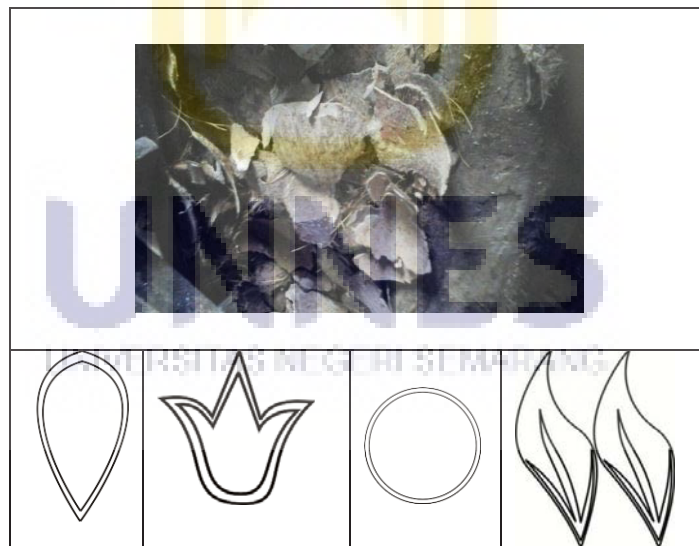
Tahap merangkai yaitu menyatukan semua bagian dari aksesoris limbah tempurung kelapa sesuai dengan desain atau motif yang telah ditentukan dengan menggunakan lem plastik dan lem alteko untuk menguatkan aksesoris sanggul dari tempurung kelapa.

#### 8. Mewarnai atau *finishing*

Proses finishing dilakukan dengan cara mengoleskan bahan finishing keseluruhan permukaan aksesoris dengan menggunakan kuas, setelah bahan finishing yang dioleskan kering maka dilanjutkan dengan menggosok aksesoris dengan kain agar aksesoris nampak mengkilat.

### 2.2.5 Pengelolaan Limbah Kelapa pada Pola Desain Aksesoris

#### a. Limbah kelapa dengan ukuran kecil (3-5 cm)



Gambar 2.6 Pola dasar aksesoris

Sumber : Peneliti, 2017

b. Tempurung Kelapa dengan ukuran besar (10-15 cm)



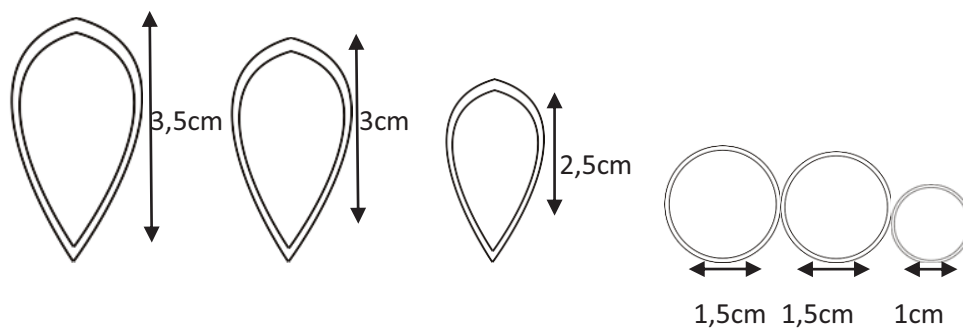
Gambar 2.7 Pola dasar aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017

### 2.2.6 Pola Dasar Pembuatan Aksesoris Limbah Tempurung Kelapa

Berikut ini adalah pola dasar limbah tempurung kelapa yang akan dijadikan aksesoris sanggul:

#### 1. Pola Dasar Kelopak Bunga

➤ Pola dasar



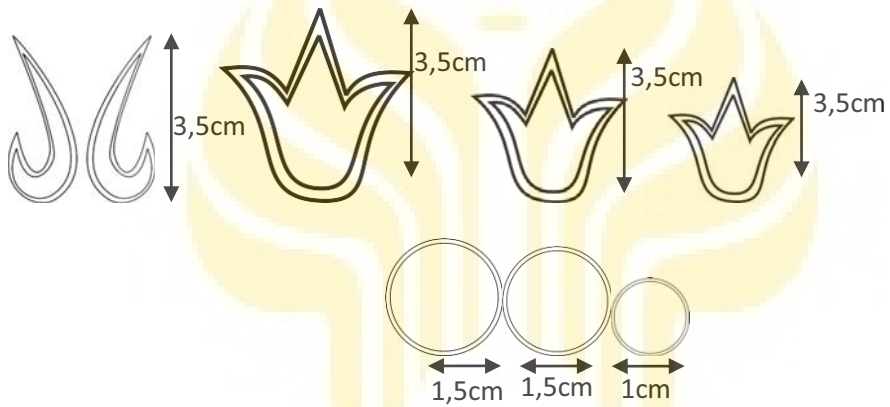
Gambar 2.8 Pola kelopak Bunga  
Sumber : Peneliti, 2017

➤ Hasil Jadi



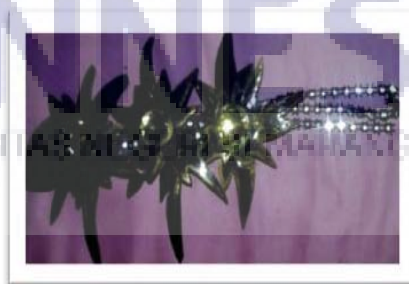
Gambar 2.9 Hasil Aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017

➤ Pola dasar



Gambar 2.10 Pola kelopak Bunga  
Sumber : Peneliti, 2017

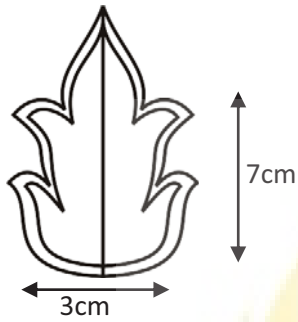
➤ Hasil Jadi



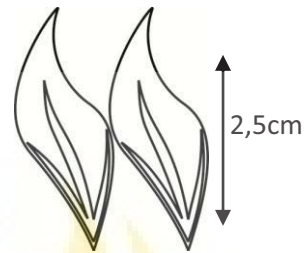
Gambar 2.11 Hasil Aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017

## 2. Pola Dasar Daun dan Sulur

### ➤ Pola dasar



Gambar 2.12 Pola dasar daun  
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 2.13 Pola dasar daun  
Sumber: Peneliti, 2017

### ➤ Hasil Jadi

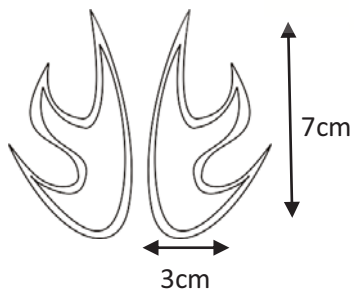


Gambar 2.14 Hasil Jadi Aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017

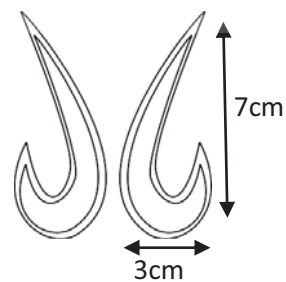


Gambar 2.15 Hasil jadi Aksesoris  
Sumber: Peneliti, 2017

### ➤ Pola dasar



Gambar 2.16 Pola dasar sulur  
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 2.17 Pola dasar sulur  
Sumber: Peneliti, 2017

➤ Hasil Jadi



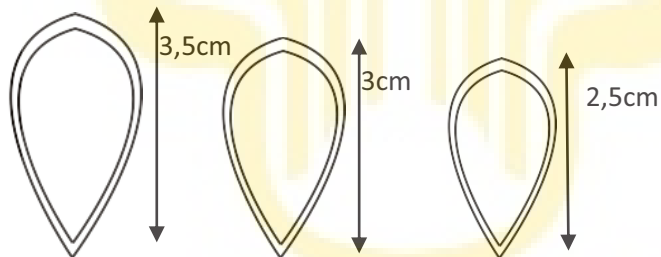
Gambar 2.18 Hasil Jadi Aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017



Gambar 2.19 Hasil jadi Aksesoris  
Sumber: Peneliti, 2017

3. Pola Dasar Aksesoris Sanggu Ukel Konde

➤ Pola dasar



Gambar 2.20 Pola dasar cunduk mentul  
Sumber: Peneliti, 2017

➤ Hasil Jadi



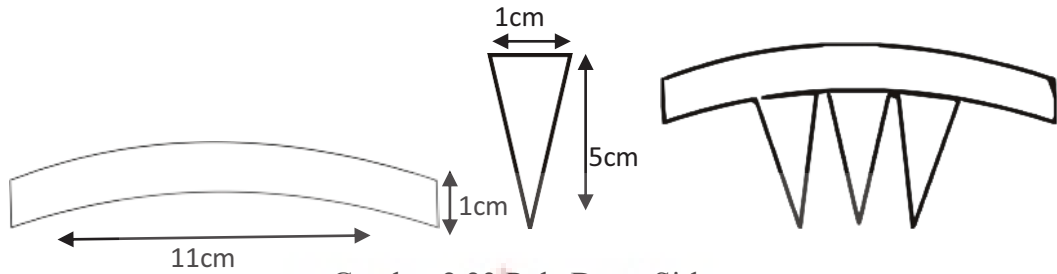
Gambar 2.21 Hasil Jadi Aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017



Gambar 2.22 Hasil jadi Aksesoris  
Sumber: Peneliti, 2017



➤ Pola dasar



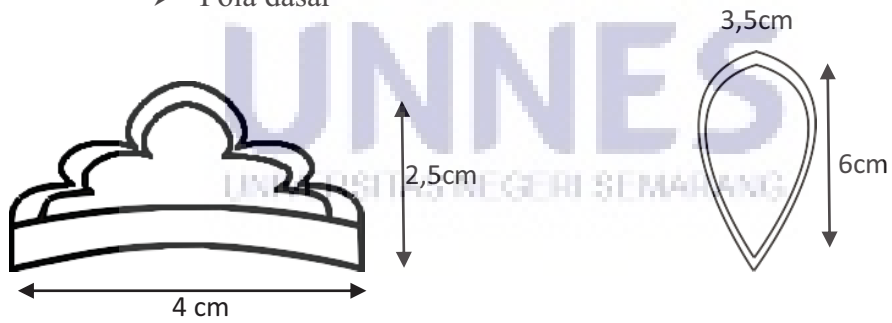
Gambar 2.23 Pola Dasar Sirkam  
Sumber: Peneliti

➤ Hasil Jadi



Gambar 2.24 Hasil Aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017

➤ Pola dasar



Gambar 2.25 Pola dasar centung  
Sumber: Peneliti, 2017

Gambar 2.26 Pola dasar penetep  
Sumber : Peneliti, 2017

➤ Hasil Jadi

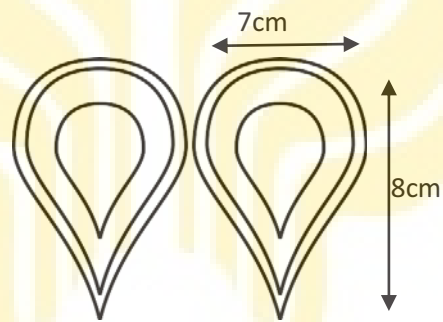


Gambar 2.27 Hasil Jadi Aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017



Gambar 2.28 Hasil jadi Aksesoris  
Sumber: Peneliti, 2017

➤ Pola dasar



Gambar 2.29 Pola Dasar Tusuk Konde  
Sumber: Peneliti, 2017

➤ Hasil Jadi



Gambar 2.30 Hasil Aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017

#### 4. Pola dasar Penetep Pada Aksesoris Sanggul Ukel Tekuk

➤ Pola dasar



Gambar 2.31 Pola Dasar mahkota  
Sumber: Peneliti, 2017

➤ Hasil Jadi



Gambar 2.32 Hasil Aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017

#### 2.2.7 Ciri-ciri Aksesoris dari Limbah Tempurung Kelapa

Dalam memilih aksesoris perlu diperhatikan bahan aksesoris, bentuk aksesoris, ukuran aksesoris, dan warna aksesoris. Jika aksesoris tersebut tidak disesuaikan maka akan mempengaruhi penampilan (Vika Leoni Putri, 2015:48).

Berikut ini merupakan ciri-ciri dari aksesoris yang baik digunakan untuk aksesoris sanggul :

1. Bentuk

Bentuk bahan merupakan faktor mutu yang terlihat nyata, biasanya dapat diukur serta diawasi dengan mudah Karena pada umumnya seluruh permukaan bahan kelihatan dari luar (Bambang Kartika, 2015:7). Dalam penelitian keserasian bentuk yaitu adanya keserasian antara bentuk aksesoris dengan sanggul (*top style, front style, back style*).

## 2. Bahan

Teori keserasian bahan, bahwa dalam pemilihan bahan dibagi menjadi dua yaitu bahan utama dan bahan pelengkap atau pemanis (Triyanto, 2012:12). Bahan dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tempurung kelapa yang menjadi pemanis yaitu manik-manik dan kain tile untuk pelengkap.

## 3. Ukuran

Teori keserasian ukuran bahwa ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain suatu benda. Ukuran yang ideal adalah mempunyai ukuran perbandingan yang tidak jauh dari bentuk tersebut (Triyanto, 2012:15). Dalam penelitian keserasian ukuran yaitu adanya keserasian antara ukuran aksesoris dengan sanggul (*top style, front style, back style*).

## 4. Keserasian warna

Teori keserasian warna, warna merupakan salah satu unsur rupa yang sangat besar pengaruhnya dengan desain, memiliki proporsi atau perbandingan warna yang proposional dan dapat menyempurnakan suatu bentuk (Triyanto, 2012:16). Kombinasi warna dalam aksesoris dari limbah tempurung kelapa yaitu coklat tua yang menjadi warna dasar dari tempurung kelpa dipadukan dengan warna emas untuk mempertegas bentuk desain aksesoris.

## 2.3 Aksesoris

### 2.3.1 Pengertian



Gambar 2.33 Aksesoris (Sumber : [modeldangayarambutku.com/2015/10/aksesoris-rambut- pesta-untuk- pernikahan-yang-cantik-dan-elegan.html](http://modeldangayarambutku.com/2015/10/aksesoris-rambut- pesta-untuk- pernikahan-yang-cantik-dan-elegan.html). diakses tanggal 2/2/2017 pukul 21:23)

Aksesoris merupakan hiasan, biasanya untuk wanita; barang tambahan sebagai pelengkap (mobil pribadi, kendaraan umum, dan sebagainya) ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:31). Dalam dunia busana, aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian (Lutfia Zahra, dkk. 2015:14). Tujuan dari aksesoris yaitu untuk menyasikan penampilan penataan rambut yang kurang sempurna (Vika Leoni Putri, 2015:48).

Dapat disimpulkan bahwa aksesoris merupakan bahan tambahan yang dapat digunakan untuk mempercantik, memperindah, mempermanis dari gaya tatanan rambut seseorang sehingga dapat menambah kesan percaya diri dan terlihat lebih *modis* dan *stylis*.

### 2.3.1 Tujuan Kepemilikan Aksesoris

Setian orang memiliki tujuan kepemilikan aksesoris yang berbeda, menurut pendapat Lina Purwanti, 2011:3, ada tiga tipe kepemilikan aksesoris yaitu :

1. Barang Koleksi, seseorang membeli dan mengumpulkan aksesoris bukan untuk dipakai, melainkan sebagai barang koleksi.
2. Untuk dipakai, seseorang membeli dan mengumpulkan aksesoris sesuai dengan fungsi aksesoris yaitu sebagai hiasan pelengkap penampilan.
3. Untuk dijual, seseorang membeli dan membuat aksesoris untuk kepentingan bisnis.

### 2.3.2 Jenis Aksesoris

Jenis aksesoris bermacam - macam, seperti perhiasan (anting-anting atau giwang, kalung, gelang, bros), selendang, sabuk, suspender, dasi,syal, sarung tangan, tas, topi, arloji, kacamata, dan pin. (Lutfia Zahra, dkk. 2015:14).

Aksesoris dapat melambangkan ciri khas suatu daerah seperti, busana tradisional. Busana tradisional memiliki aksesoris khas yang biasanya dikenakan sebagai perlambang tertentu, seperti destar, sindur, tusuk konde, kembang goyang, dan keris (Lutfia Zahra,dkk. 2015:14). Berikut adalah contoh dari jenis aksesoris dan fungsinya :

1. Bando

Bando merupakan salah satu aksesoris yang dapat mempercantik rambut. Tujuan dari pemakaian bando yaitu dapat menahan rambut, menunjang

penampilan, mengatur rambut saat berolah raga agar tetap rapi.(Lina Purnawanti, 2011:5)

## 2. Anting

Anting/anting-anting merupakan salah satu bentuk perhiasan yang dipakai ditelinga. Bahan utama pembuatan anting-anting ada bermacam-macam seperti logam, plastik, kaca, batu mulia, dan manik-manik. (Lina Purnawanti, 2011:6)

## 3. Kalung

Kalung adalah sebuah perhiasan berlingkar yang dikaitkan dileher seseorang. Kalung pada dasarnya untuk mempercantik dan menambah efek tertentu pada leher seseorang. (Lina Purnawanti, 2011:9)

## 4. Gelang

Gelang merupakan salah satu aksesoris yang digunakan dipergelangan tangan. Penggunaan gelang harus disesuaikan dengan bentuk lengan, busan yang dikenakan, dan kepribadian seseorang. (Lina Purnawanti, 2011:11)

## 5. Jepit rambut/ikat rambut/hiasan kerudung

Sebagai hiasan bagi kaum hawa baik yang memakai kerudung atau yang tidak memakai kerudung. Maka dari itu, aksesoris ini di buat semenarik mungkin dengan karakter dan teknik yang berbeda –beda. (Lutfia Zahra, dkk. 2015:15)

Aksesoris Limbah tempurung kelapa termasuk kedalam salah satu jenis aksesoris yang fungsinya sebagai hiasan sanggul, seperti pada pentaan rambut *up style* dan dan sanggul daerah. Fungsinya pada penataan *up style* yaitu untuk mempercantik dan mempermanis penampilan tatan rambut seseorang dan pada sanggul daerah yaitu sebagai perlambalang atau ciri khas suatu daerah.

## 2.4 Sanggul *Up Style*

### 2.4.1 Pengertian

Sanggul merupakan gelung rambut perempuan di atas atau di belakang kepala; kundai; konde (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1262). Sanggul sama dengan penataan rambut, pengertian dari penataan ada 2 macam, yaitu penataan dalam arti sempit dan penataan dalam arti luas. Penataan dalam arti sempit memiliki pengertian suatu tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses penataan rambut. Penataan dalam arti luas yaitu meliputi tahap penyampaoan, pemangkasan, pengeritingan, dan pewarnaan (Rostamailis,dkk,2008:212).

Secara umum penataan rambut *up style* disebut sebagai penataan sanggul modern. Penataan rambut *up style* adalah suatu tindakan memperindah bentuk rambut pada bagian belakang (*back*), pada bagian atas (*top*), dan pada bagian depan (*front*) dengan menambah rambut palsu dari *hair piece*, cemara gepeng atau lungsen sesuai *trend* dan keinginan (Vony F.S Hartini Hippj, dkk. 2013:46).

### 2.4.2 Pola Penataan Rambut Pada Sanggul *Up Style*

Ada 3 Pola penataan rambut, yaitu pola penataan *back style*, pola penataan *top style*, pola penataan *front style*.

1. Pola penataan *back style* adalah pola penataan yang dilakukan pada bagian belakang atau tengkuk, tepatnya mulai daun telinga atas hingga garis pertumbuhan rambut bagian bawah. (Vony F.S Hartini Hippj,dkk. 2013:46)





Gambar 2.34 Pola Penataan Sanggul *Back Style*  
(Sumber : Vony F.S Hartini Hippj,dkk, 2013: 46)

2. Pola penataan *top style* adalah pola penataan yang difokuskan pada puncak kepala.



Gambar 2.35 Pola Penataan Sanggul *Top Style*  
(Sumber : Vony F.S Hartini Hippj,dkk, 2013: 46)

3. Pola penataan *front Style* adalah pola penataan yang difokuskan pada bagian depan. Hasil penataan memiliki ciri utama yakni melebihi garis pertumbuhan rambut bagian depan tepatnya melebihi dahi namun tidak sampai alis mata (Vony F.S Hartini Hippj.dkk, 2013:47)



Gambar 2.36 Pola Penataan Sanggul *Front Style*  
(Sumber : Vony F.S Hartini Hippj, 2013: 47)

## 2.5 Sanggul Daerah (Sanggul ukel tekuk dan ukel konde)

### 2.5.1 Pengertian

Sanggul daerah merupakan penataan rambut dengan gaya dan bentuknya yang memberikan ciri-ciri tertentu bagi seseorang, sekelompok orang pada suku tertentu atau suatu bangsa. (Rostamailis,dkk, 2008:229)

Sanggul tradisional Ukel tekuk berasal dari Yogyakarta. Pada zaman dahulu hanya dipakai sebagai sanggul oleh keluarga kerajaan, misalnya putri remaja, putri dewasa yang sudah menikah, para selir, termasuk para inang pengasuh. Cara penggunaannya disesuaikan dengan usia dan keperluan. (Tiara Kusuma, 2011:54)

Sanggul tradisional Ukel konde berasal dari Tawa tengah. Sanggul ini sudah umum dipakai oleh para gadis dan orang dewasa. Pada zaman dahulu bentuk sanggul ini kecil dan tempatnya agak di atas kepala. (Tiara Kusuma, 2011:59)



Gambar 2.37 Sanggul Ukel Konde  
(Sumber: Tiara Kusuma, 2013:61)



Gambar 2.38 Sanggul Ukel Tekuk  
(Sumber: Tiara Kusuma, 2013:58)

### 2.5.2 Aksesoris Sanggul Ukel Konde dan Ukel Tekuk

Menurut Tiara Kusuma, 2011, Aksesoris sanggul daerah untuk sanggul ukel tekuk dan konde adalah sebagai berikut :

#### a. Aksesoris sanggul Ukel Konde pada sanggul daerah

1. Ukel konde mempunyai dua hiasan tusuk konde yang terbuat dari kulit penyu. Tusuk konde itu diletakkan pada kanan dan kiri sanggul. Ditengah-tengah (bagian atas) itu diletakkan hiasan penetep (tusuk kecil).
2. Ukel konde selalu dipakai dan diserasikan dengan pakaian kebaya pendek, kain wiron dan selendang sebagai pemanis keseluruhan

#### b. Aksesoris Sanggul Ukel konde pada sanggul pengantin solo

Aksesoris Solo Putri :

Kalung, *suweng ronyok*, bros *sunggul* sebanyak tiga buah, *gelang tretes*, *ali-ali ulun-ulun*, 7 *cunduk mentul nanas-nanasan*, 6 buah *tanjungan*, *simyok bunga soka*, *sepasang centung* dan *cunduk jungkat*

Aksesoris Solo Basahan :

kalung *rembulan tumanggal*, bros *contok*, gelang, *subang*, *Peniti Semyok Garuda Mungkur*, 9 *cunduk mentul alas-alasan*, *sepasang centung* dan *cunduk jungkat* (Khofifah, 2013:29).

### c. Aksesoris Ukel Tekuk pada Sanggul Daerah

1. Pada bagian tengah sanggul sedikit keatas dipasang ceplok
2. Pada kanan kiri sanggul dipasang *pethat* berbentuk gunung

### 2.5.3 Prinsip Sanggul Daerah

Menurut Rostamailis,dkk (2013:299), secara prinsip sanggul daerah ini tetap menganut prinsip yang berlaku dari suatu desain yang dikenal selama ini, seperti:

1. Adanya keseimbangan antara bentuk sanggul dengan besarnya kepala, tinggi tubuh dan kondisi dari rambut itu sendiri, umur dan tujuan pemakaiannya.
2. Keharmonisan, selalu diperlihatkan apakah sanggul yang telah ditata sudah terlihat harmonis secara keseluruhan atau belum.
3. Irama, hal ini selalu diperhatikan sebelum sanggul selesai ditata, agar pemakai ataupun orang yang melihat tidak merasa bosan atau tetap menarik.
4. Bentuk dari sanggul, biasanya banyak faktor yang mempengaruhi, seperti ketentuan yang berlaku bagi suatu daerah, pangaruh adat istiadat dan sebagainya.

5. Penambahan-penambahan ornamen/hiasan dari sanggul. Hal ini juga tidak bisa menurut penata kecantikan rambut saja, tapi banyak hal yang harus diperhatikan seperti jumlah ornamen yang akan dipakai, bentuknya, asal bahannya, warnanya, tata letaknya, umur sipemakai, tujuan dan kesempatan.

#### **2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penataan Sanggul Daerah**

Menurut Rostamailis,dkk, (2013:300) faktor-faktor yang mempengaruhi sanggul daerah yaitu,

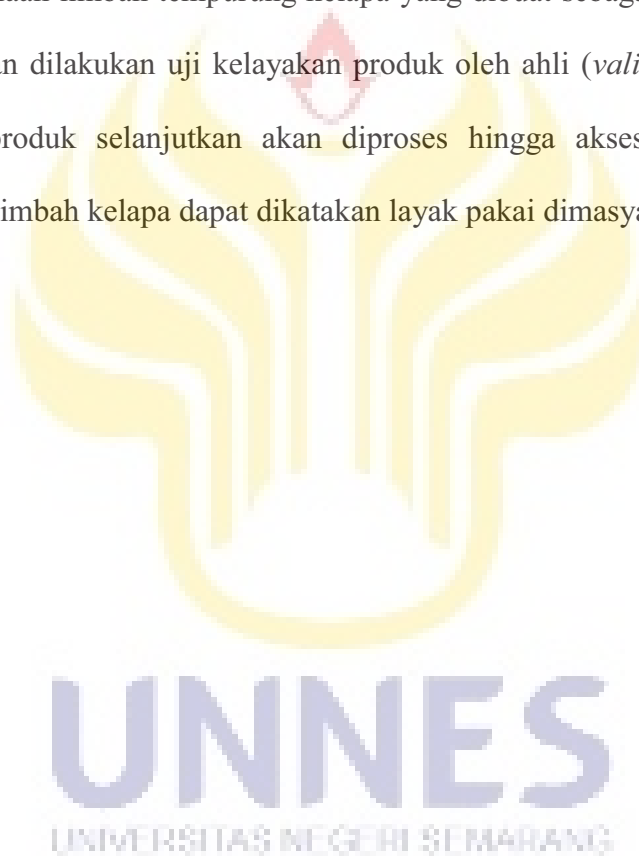
1. kedudukan seseorang didalam masyarakat seperti kaum bangsawan, ratu-ratu/permaisuri, para selir atau rakyat biasa. Penataan sanggul sangat berbeda dan tidak sama untuk masing-masing itu
2. Ciri-ciri dari suatu suku, biasanya antar suku yang satu pada suatu daerah juga dapat dibedakan oleh tata sanggulnya.
3. Cirri dari suatu daerah, ada daerah yang fanatik dengan penataan sanggul yang ada di daerahnya, artinya susah untuk menerima masukan mode-mode yang dibawa oleh penjajh/pendatang.

#### **2.6 Kerangka Fikir**

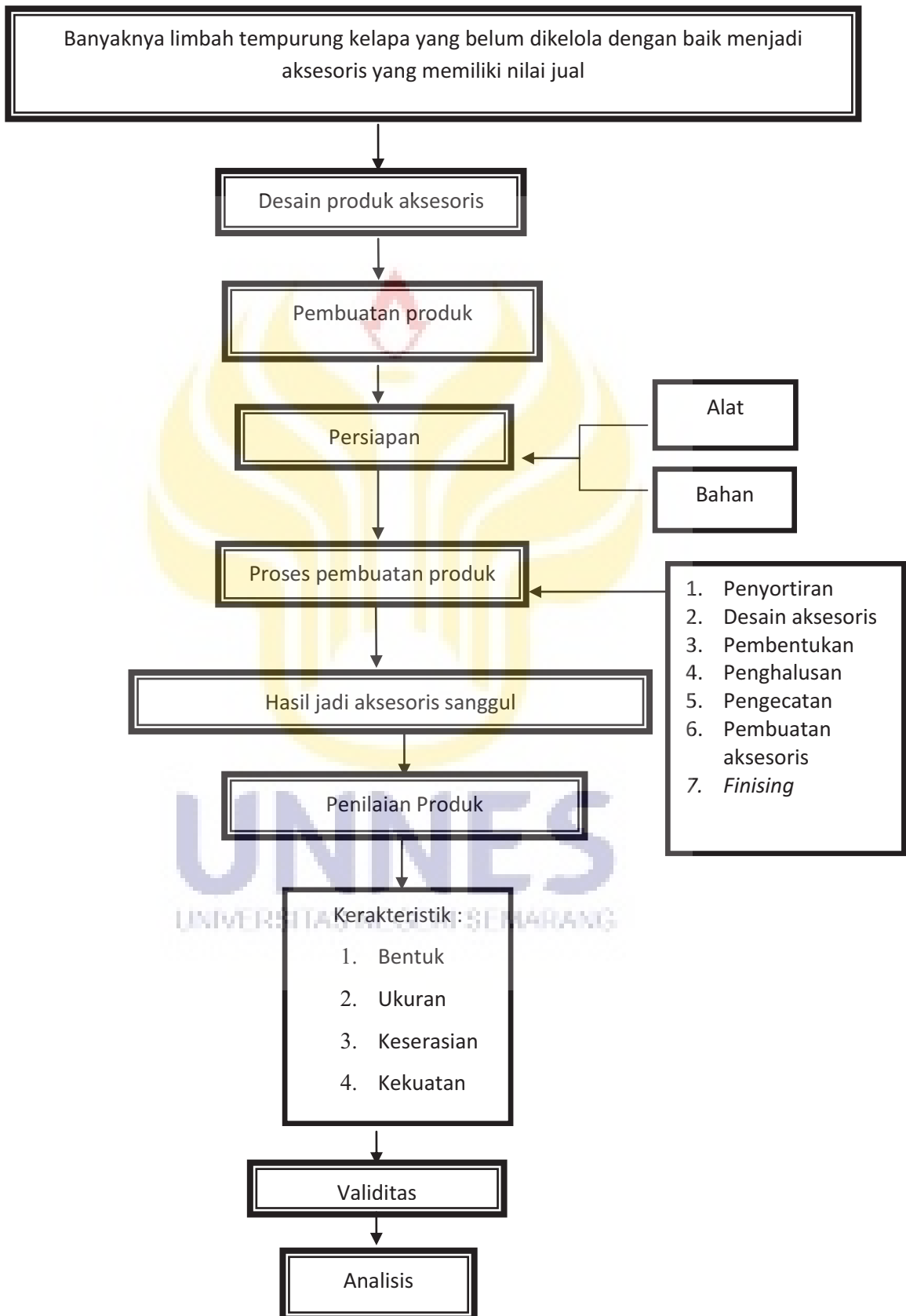
Limbah kelapa dapat dikelola sebagai produk yang mempunyai kualitas dan harga jual tinggi. Pemanfaatan limbah kelapa dapat dijadikan berbagai macam produk olahan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Selama ini limbah kelapa masih banyak yang terbuang percuma, padahal jika dapat mengolah dengan baik limbah kelapa dapat digunakan sebagai produk yang bermanfaat dan mempunyai harga jual tinggi.

Tempurung kelapa dapat diolah sebagai aksesoris rambut. Aksesoris merupakan produk yang banyak digunakan terutama kaum wanita untuk menunjang penampilan, namun masih jarang yang membuat produk olahan dari limbah kelapa sebagai aksesoris sanggul. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pengelolaan limbah tempurung kepala sebagai aksesoris sanggul.

Pengelolaan limbah tempurung kelapa yang dibuat sebagai aksesoris sanggul nantinya akan dilakukan uji kelayakan produk oleh ahli (*validasi judgment*). Uji kelayakan produk selanjutnya akan diproses hingga aksesoris sanggul yang terbuat dari limbah kelapa dapat dikatakan layak pakai dimasyarakat.



### Bagan Kerangka Fikir



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Produk aksesoris sanggul dari limbah batok kelapa telah diperbaiki sesuai dengan bentuk, ukuran, keserasian, dan kekuatannya dan dinyatakan valid oleh ahli aksesoris
2. Produk aksesoris dari limbah tempurung kelapa berdasarkan uji inderawi dinyatakan sangat layak, untuk uji kesukaan dinyatakan sangat suka. Produk aksesoris yang memiliki perolehan nilai paling tinggi pada uji inderawi adalah produk A5 dan pada uji kesukaan adalah produk A3.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidang kecantikan kepada seluruh masyarakat tentang pemanfaatan limbah menjadi aksesoris sanggul.
2. Sebaiknya produksi aksesoris dari limbah tempurung kelapa lebih di tingkatkan dalam segi kualitas dan kuantitas, untuk dipasarkan pada masyarakat, melalui kerjasama dengan pengrajin aksesoris dan pengrajin sanggul
3. Model yang dibuat masih terbatas dari imajinasi peneliti, dapat dikresiakan lagi untuk mendapatkan model yang beraneka ragam sesuai dengan kreasi, untuk



industri kerajinan tempurung kelapa disarankan dapat lebih memperkaya bentuk dan variasi desain aksesoris agar lebih berkembang.

